

## Gambaran Tingkat *Learning Burnout* pada Mahasiswa Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2023-2024

Andini Aribah Haniyah \*, Yuli Susanti, Ayu Prasetya

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

andiniaribah21@gmail.com, yuli.susanti@unisba.ac.id, ayu.prasetya@unisba.ac.id

**Abstract.** Medical students often face high academic pressures that can lead to learning burnout, characterized by emotional exhaustion, cynicism toward learning, and reduced academic efficacy. This study aims to describe the level of learning burnout among academic-stage medical students at the Faculty of Medicine, Islamic University of Bandung, for the 2023-2024 academic year. A quantitative research method with an observational design was employed. The sample consisted of 98 students selected through stratified random sampling. Data were collected using the Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS), which measures three dimensions of burnout: exhaustion, cynicism, and academic efficacy. The results showed that most students experienced moderate levels of burnout (67%). In the exhaustion dimension, 58% of respondents were in the moderate category, 54% showed moderate levels of cynicism, and 71% showed moderate academic efficacy. These findings indicate that academic pressures faced by students remain within a moderate range but still require attention due to their potential impact on academic performance.

**Keywords:** *Faculty of Medicine, Learning Burnout, Students.*

**Abstrak.** Mahasiswa kedokteran sering menghadapi tekanan akademik tinggi yang dapat menyebabkan learning burnout. Hal tersebut ditandai dengan kelelahan emosional, sinisme terhadap pembelajaran, dan penurunan efikasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat learning burnout pada mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Unisba) Tahun Akademik 2023-2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional. Sampel terdiri atas 98 mahasiswa yang dipilih dengan metode stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) yang mengukur tiga dimensi burnout, yaitu exhaustion, cynicism, dan academic efficacy. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami tingkat burnout pada kategori sedang (67%). Pada dimensi exhaustion, 58% responden berada pada kategori sedang, 54% responden memiliki tingkat cynicism sedang, dan 71% responden berada pada tingkat academic efficacy sedang. Temuan ini mencerminkan bahwa tekanan akademik yang dialami mahasiswa masih berada dalam tingkat moderat, tetapi tetap memerlukan perhatian karena dapat memengaruhi kinerja akademik.

**Kata Kunci:** *Fakultas Kedokteran, Learning Burnout, Mahasiswa.*

## A. Pendahuluan

Learning burnout merupakan fenomena yang semakin banyak ditemukan dalam dunia pendidikan, terutama di kalangan mahasiswa kedokteran. Kondisi ini terjadi akibat dari tekanan akademik yang tinggi, beban studi yang berat, dan lingkungan yang sangat kompetitif. Learning burnout juga bisa saja dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal.(Inġa 2021) Faktor internal meliputi perbedaan jenis kelamin, status pernikahan, ambisi berlebih, perfeksionisme, keinginan untuk selalu tampil mengesankan, dan rasa percaya diri yang terlalu tinggi akan kemampuan menghadapi rintangan. Faktor eksternal di antaranya meliputi jadwal yang padat, kurangnya sumber daya dan apresiasi, masalah komunikasi, serta tingginya standar yang bisa menimbulkan tekanan.(Aghajani Liasi et al. 2021a; Inġa 2021) Mahasiswa dengan learning burnout lebih berisiko mengalami penurunan konsentrasi dan mengganggu pengambilan keputusan yang berdampak pada pembelajaran serta prestasi akademik.(Aghajani Liasi et al. 2021a) Mahasiswa yang mengalami learning burnout bahkan kerap kali melakukan percobaan bunuh diri.(Hasbillah and Rahmasari 2022)

Mahasiswa di bidang medis sangat rentan mengalami burnout karena pendidikan kedokteran merupakan salah satu program akademik yang paling menuntut. Waktu dan investasi emosional dibutuhkan sepanjang proses pendidikannya. Berbagai tantangan lain juga berkontribusi, seperti jadwal perkuliahan yang padat, tuntutan untuk menguasai materi dalam waktu singkat, serta ekspektasi yang tinggi dari dosen, orang tua, dan lingkungan sekitarnya.(Dos Santos Boni et al. 2018) Mahasiswa kedokteran memiliki beberapa tuntutan dan tugas yang berfokus pada penyediaan layanan kesehatan masyarakat di luar kewajiban akademis. Bidang kesehatan memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap kesalahan sehingga dapat menimbulkan tekanan emosional dan kecemasan.(Aghajani Liasi et al. 2021b) Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa learning burnout tidak hanya berkaitan dengan masalah profesionalitas, tetapi juga variabel lingkungan dan/atau masalah kepribadian. Tekanan yang berlebihan ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kelelahan emosional, sinisme terhadap pembelajaran, dan menurunnya efikasi akademik, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan mental dan prestasi akademik.(Aghajani Liasi et al. 2021b)

Studi mengenai burnout dalam pendidikan kedokteran telah banyak dilakukan di berbagai negara. (Intan Purnamasari, Yani Triyani, and Sara Puspita 2024) Di Jerman, penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 34% mahasiswa kedokteran mengalami burnout selama empat tahun pertama pendidikan. Sementara itu, di Brasil, angka ini bahkan lebih tinggi, mencapai 65,1%.(Dos Santos Boni et al. 2018) Di Indonesia, penelitian yang dilakukan pada mahasiswa residen juga menunjukkan bahwa hampir setengah dari mahasiswa mengalami burnout, yang berdampak pada konsentrasi, pengambilan keputusan, dan kesehatan mental secara keseluruhan.(Dos Santos Boni et al. 2018; Sutoyo, Kadarsah, and Fuadi 2018)

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada prevalensi burnout secara umum atau pada dokter yang telah menyelesaikan pendidikan mereka. Studi yang dilakukan oleh Zhu, dkk. menyoroti tentang pentingnya dimensi academic efficacy sebagai salah satu faktor yang berkontribusi pada burnout, tetapi studi ini masih terbatas pada mahasiswa keperawatan.(Zhu et al. 2023) Selain itu, sebagian besar penelitian lebih banyak dilakukan di luar konteks pendidikan kedokteran.(Arlinkasari and Akmal n.d.) Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi dengan studi yang lebih spesifik, khususnya dalam memahami bagaimana dimensi burnout, yakni exhaustion, cynicism, dan academic efficacy berkembang dalam populasi mahasiswa kedokteran yang masih berada pada tahap akademik.(Bestari Yuniyah, Yudi Feriandi, and Fajar Awalia Yulianto 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat learning burnout pada mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Unisba) tahun akademik 2023-2024, dengan fokus terhadap dimensi-dimensi spesifik burnout. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah untuk merancang intervensi efektif yang mendukung kesejahteraan mahasiswa, serta menjadi rujukan untuk studi lebih lanjut mengenai burnout dalam konteks pendidikan kedokteran.

## B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain observasional. Populasi targetnya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Bandung, sementara populasi terjangkau adalah mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Unisba. Sampel diambil menggunakan metode stratified random sampling dengan jumlah minimal sebesar 96 responden yang dihitung menggunakan rumus korelasi. Dari 112 responden yang bersedia mengisi kuesioner, hanya 98 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan di Fakultas Kedokteran Unisba dari bulan Oktober 2023 hingga bulan November 2024. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS). Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Nomor: 099/KEPK-Unisba-VII/20214), dan seluruh prosedur dilakukan sesuai prinsip etik penelitian, dengan perhatian pada aspek seperti beneficence, confidentiality, dan justice, termasuk pemberian informed consent kepada responden dan tidak memaksa untuk mengisi kuesioner.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 98 responden mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Unisba pada Tahun Ajaran 2023-2024.

### Gambaran Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung pada Tahun Akademik 2023-2024 dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
<b>Angkatan</b>		
2021	34	35
2022	32	33
2023	32	33
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	33	34
Perempuan	65	66

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan analisis univariat, mayoritas responden adalah perempuan (66%) dan sebagian besar berasal dari angkatan 2021 (35%).

### Gambaran Dimensi Learning Burnout

Berikut ini merupakan gambaran learning burnout pada Responden Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Unisba pada Tahun Akademik 2023-2024 mencakup dimensi exhaustion, cynicism dan academic efficacy. Dari total 98 orang, masing-masing akan dikategorikan jumlahnya berdasarkan dimensi.

**Tabel 2.** Distribusi Gambaran Dimensi Learning Burnout

Dimensi <i>Learning Burnout</i>	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
<i>Exhaustion</i>	25	26	57	58	25	26		
<i>Cynism</i>	33	34	53	54	33	34	98	100
<i>Academic Efficacy</i>	13	13	70	71	13	13		

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 2 menggambarkan distribusi dimensi learning burnout pada mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Unisba Tahun Akademik 2023-2024. Pada dimensi exhaustion, mayoritas responden berada dalam kriteria sedang (58%). Dimensi cynicism sebagian besar berada dalam kategori sedang (54%). Begitu juga dengan dimensi academic efficacy yang sebagian besar berada pada kategori sedang (71%). Seseorang dinyatakan learning burnout apabila nilai exhaustion berbanding lurus dengan cynicism, tetapi berbanding terbalik dengan nilai academic efficacy. Setelah dinyatakan learning burnout, maka akan dibagi kembali dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti membagi responden ke dalam tiga tingkatan learning burnout.

### Gambaran Tingkat Learning Burnout

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Tingkat Learning Burnout

<i>Learning Burnout</i>	Jumlah (N)	Persentase (%)
Ringan	14	14
Sedang	66	67
Berat	18	18
Total	98	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 3 menunjukkan distribusi tingkat learning burnout secara keseluruhan pada mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Unisba pada Tahun Akademik 2023-2024. Mayoritas responden berada pada kategori sedang (67%). Tingginya angka ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran rentan terhadap burnout akibat tekanan akademik yang tinggi dan ekspektasi yang besar. (Johnson et al. 2020)

Learning burnout adalah kondisi kelelahan emosional, sinisme, dan penurunan efektivitas akademik yang dialami oleh mahasiswa akibat tekanan akademik yang berlebihan. Pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba tahun akademik 2023-2024, mayoritas mengalami burnout tingkat sedang (67%), yang dipicu oleh beban akademik yang berat, jadwal kuliah padat, dan tekanan psikologis. Faktor-faktor seperti tekanan ujian, tuntutan kompetensi klinis, serta kurangnya waktu untuk bersantai dan beristirahat menjadi pemicu utama dari kondisi burnout ini. (Edú-valsania, Laguía, and Moriano 2022) Namun, sistem pendidikan di Fakultas Kedokteran Unisba dirancang dengan keseimbangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan mahasiswa, memungkinkan untuk mengelola stres dan kelelahan dengan baik. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pengaruh terhadap rata-rata tingkat learning burnout yang cenderung sedang, alih-alih berat.

Burnout pada tingkat sedang umumnya ditandai dengan kelelahan fisik dan emosional yang signifikan, tetapi mahasiswa masih mampu menjalankan aktivitas perkuliahan dengan baik. (Anon n.d.-a) Gejalanya mencakup kesulitan berkonsentrasi, mudah tersinggung, sikap sinis, penurunan motivasi, serta penurunan kepercayaan diri. Burnout bisa mengarah pada kelelahan emosional, frustrasi, hingga penurunan prestasi akademik yang lebih serius jika tidak ditangani. Penurunan prestasi akademik ini terjadi akibat meningkatnya kecenderungan sinis terhadap pekerjaan dan penurunan efektivitas dalam menyelesaikan tugas. (Edú-valsania et al. 2022)

Tiga dimensi utama burnout meliputi exhaustion (kelelahan), cynicism (sinisme), dan penurunan academic efficacy (efikasi akademik). Pada mahasiswa Unisba, dimensi exhaustion dan cynicism sebagian besar berada dalam kategori sedang, begitu juga academic efficacy yang mengalami penurunan pada tingkat sedang. Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan studi di Universitas Mulawarman menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat kelelahan emosional dan sinisme. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan metode pembelajaran, budaya, dan cara mahasiswa mengelola stres dalam menghadapi tuntutan akademik. (Anon n.d.-b, Anon n.d.-a; Johnson et al. 2020)

Dimensi burnout yang paling dominan dalam penelitian ini adalah exhaustion, dengan

58% mahasiswa berada pada kategori sedang. Exhaustion mengacu pada kelelahan emosional yang disebabkan oleh tekanan akademik berkepanjangan, yang mengurangi kapasitas mahasiswa untuk tetap fokus dan termotivasi dalam pembelajaran. (Dos Santos Boni et al. 2018) Kondisi ini seringkali dikaitkan dengan kurangnya waktu tidur, tekanan dari tugas akademik yang menumpuk, serta minimnya dukungan sosial. (Arlinkasari and Akmal n.d.)

Selain exhaustion, dimensi cynicism juga ditemukan pada tingkat sedang pada 54% mahasiswa. Cynicism mencerminkan sikap apatis terhadap studi yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kelelahan emosional. (Anon n.d.-a) Mahasiswa yang mengalami cynicism cenderung merasa bahwa usaha mereka dalam belajar menjadi sia-sia, yang akhirnya berkontribusi pada penurunan motivasi akademik. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat cynicism yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menunda tugas dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kurikulum mereka (Arlinkasari and Akmal n.d.).

Dimensi terakhir adalah academic efficacy yang berbanding terbalik dengan dua dimensi burnout lainnya. Sebanyak 71% mahasiswa menunjukkan tingkat academic efficacy yang sedang. Efikasi akademik mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan mencapai tujuan akademik. (Zhu et al. 2023) Semakin rendah academic efficacy, semakin besar juga kemungkinan mahasiswa mengalami burnout. Penurunan academic efficacy ini dapat disebabkan oleh pengalaman akademik yang tidak sesuai harapan, tekanan dari lingkungan akademik, serta ketidakmampuan dalam mengelola waktu secara efektif. (Anon n.d.-b)

Perbandingan antara hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat burnout mahasiswa kedokteran di berbagai institusi. Studi di Universitas Mulawarman, misalnya, menunjukkan bahwa mahasiswa di sana memiliki tingkat burnout yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba. (Anon n.d.-b) Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran, sistem evaluasi akademik, serta budaya akademik di masing-masing universitas. (Edú-valsania et al. 2022).

#### **D. Kesimpulan**

Learning burnout merupakan masalah serius yang dihadapi oleh mahasiswa kedokteran akibat tekanan akademik yang tinggi. Pada mahasiswa tahap akademik fakultas kedokteran Unisba tahun 2023-2024, mayoritas mengalami learning burnout dengan kategori sedang. Faktor-faktor seperti tekanan akademik berlebihan, tuntutan kompetensi klinis, serta kurangnya manajemen waktu yang efektif menjadi penyebab utama dari burnout. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan kelelahan fisik dan emosional yang cukup signifikan akibat beban akademik yang berat dan jadwal kuliah yang padat. Meskipun demikian, mahasiswa masih mampu menjalankan aktivitas perkuliahan dengan baik, menyebabkan rata-rata tingkat learning burnout berada pada kategori sedang dan bukan kategori berat. Dimensi burnout seperti exhaustion, cynicism, dan penurunan academic efficacy sebagian besar berada dalam kategori sedang, yang mencerminkan adanya penurunan motivasi dan kepercayaan diri, tetapi tidak menghalangi mahasiswa untuk tetap menyelesaikan tugas-tugas akademik.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yuli Susanti, dr., MM. selaku pembimbing I dan Ayu Prasetya, dr., SpKJ., MMRS. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Dr. Ike Rahmawaty Alie, dr., M.Kes. selaku penguji I dan Dony Septriana Rosady, dr., M.H.Kes., M.A.B., M.Tr.A.P., M.Sc. selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam sidang skripsi.
3. Hj. R.A. Retno Ekowati, dr., M.Kes. selaku dosen wali yang selalu memberikan dorongan dan motivasi, dalam membantu penyusunan skripsi ini serta seluruh dosen dan

- staf Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.
4. Ayahanda Sulistyo Edi Handayanono
  5. Ibunda Sri Mumpuni
  6. Kakak-kakak tersayang, Tiofani Atsilahasna Labibah dan Listyani Hilma Nabilah, atas doa, dukungan moral, semangat, motivasi, dan kasih sayang yang senantiasa diberikan.
  7. Sahabat terbaik, Muna Dinur Rafifah dan Anggi Nurdiani, yang selalu mendampingi dalam suka maupun duka
  8. Teman satu bimbingan selama proses penyusunan penelitian
  9. Seluruh keluarga mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba Angkatan 2021 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
  10. Para responden, yang dengan kontribusinya dan kesediaannya dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

### Daftar Pustaka

- Intã R. A literature review about burnout syndrome and how it can be prevented. *Acta Med Transilv.* 2021;26(4):11–3. <https://doi.org/10.2478/amtsb-2021-0061>
- Liasi AG, Nejad MS, Sami N, Khakpour S, Batool GB. The prevalence of educational burnout, depression, anxiety, and stress among medical students of the Islamic Azad University in Tehran, Iran. *BMC Med Educ.* 2021;21(1):471. doi:10.1186/s12909-021-02874-7
- Boni RADS, Paiva CE, de Oliveira MA, Lucchetti G, Fregnani JHTG, Paiva BSR. Burnout among medical students during the first years of undergraduate school: Prevalence and associated factors. *PLoS One.* 2018;13(3):e0191746. doi:10.1371/journal.pone.0191746
- Sutoyo D, Kadarsah RK, Fuadi I. Sindrom burnout pada peserta program pendidikan dokter spesialis anesthesiologi dan terapi intensif Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. *J Anestesi Perioper.* 2018;6(3):153-61. doi:10.15851/jap.v6n3.1360
- Zhu P, Xu T, Xu H, Ji Q, Wang W, Qian M, et al. Relationship between anxiety, depression and learning burnout of nursing undergraduates after the COVID-19 epidemic: The mediating role of academic self-efficacy. *Int J Environ Res Public Health.* 2023;20(5):4194. <https://doi.org/10.3390/ijerph20054194>
- Sutoyo D, Kadarsah RK, Fuadi I. Sindrom Burnout pada Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis Anesthesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. *Jurnal Anestesi Perioperatif [Internet].* 2018 Dec 1;6(3):153–61. Available from: <https://doi.org/10.15851/jap.v6n3.1360>
- Arlinkasari F, Akmal SZ. Hubungan antara school engagement, academic self-efficacy dan academic burnout pada mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi).* 2017;1(2):81–102.
- Matthew CK, Widjaja Y. Hubungan antara burnout dengan academic procrastination pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas tarumanagara tahap akademik. *journal.universitaspahlawan.ac.id.* Published online 2022 Nov 30. doi:10.31004/jpdk.v4i6.9515.

- Valsania ES, Laguía A, Moriano JA. Burnout: A review of theory and measurement. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(3):1780. doi:10.3390/ijerph19031780.
- Syafira M, Khotimah S, Nugrahayu EY. Hubungan stres dengan burnout pada mahasiswa program studi kedokteran fakultas kedokteran universitas mulawarman. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*. Published online 2023 Dec 21. doi:10.30872/jkm.v10i1.9086.
- Johnson AK, Blackstone SR, Skelly A, Simmons W. The relationship between depression, anxiety, and burnout among physician assistant students: a multi-institutional study. *Heal Prof Educ*. 2020;6(3):420–7. doi:10.1016/j.hpe.2020.04.003.
- Rifandi HK, Palit HC, Aysia DA. Dampak pembelajaran online secara psikologis pada siswa sma. *Jurnal Titra*. 2021;9(1) :41–8.
- Moran TP. Anxiety and working memory capacity: A meta-analysis and narrative review. *Psychol Bull*. 2016;142(8):831–64. doi:10.1037/bul0000051
- Fawzy M, Hamed SA. Prevalence of psychological stress, depression and anxiety among medical students in Egypt. *Psychiatry Res*. 2017;255:186–94. doi:10.1016/j.psychres.2017.05.027
- Yury RR, Florentino CR, Julio BM, José PF. Prevalence of burnout syndrome in university students: A systematic review. *Salud Ment*. 2021 Apr;44(2):91-102. doi:10.17711/SM.0185-3325.2021.013
- Aghajani Liasi, Ghazal, Sanaz Mahdi Nejad, Nafiseh Sami, Shahrzad Khakpour, and Batool Ghorbani Yekta. 2021a. “The Prevalence of Educational Burnout, Depression, Anxiety, and Stress among Medical Students of the Islamic Azad University in Tehran, Iran.” *BMC Medical Education* 21(1):1–8. doi: 10.1186/s12909-021-02874-7.
- Aghajani Liasi, Ghazal, Sanaz Mahdi Nejad, Nafiseh Sami, Shahrzad Khakpour, and Batool Ghorbani Yekta. 2021b. “The Prevalence of Educational Burnout, Depression, Anxiety, and Stress among Medical Students of the Islamic Azad University in Tehran, Iran.” *BMC Medical Education* 21(1):1–8. doi: 10.1186/s12909-021-02874-7.
- Anon. n.d.-a. “Cornelia.”
- Anon. n.d.-b. “Mediva.”
- Arlinkasari, Fitri, and Sari Zakiah Akmal. n.d. “Hubungan Antara School Engagement, Academic Self-Efficacy Dan Academic Burnout Pada Mahasiswa.”
- Bestari Yuniah, Yudi Feriandi, and Fajar Awalia Yulianto. 2023. “Proporsi Konsumsi Junk Food Dan Status Gizi Berlebih Di Mahasiswa Kedokteran.” *Jurnal Riset Kedokteran* 69–74. doi: 10.29313/jrk.v3i2.2878.

- Edú-valsania, Sergio, Ana Laguía, and Juan A. Moriano. 2022. "Burnout: A Review of Theory and Measurement." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19(3). doi: 10.3390/ijerph19031780.
- Hasbillah, Muhamad Sani Rosyad, and Diana Rahmasari. 2022. "Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Tugas Akhir." *Jurnal Penelitian Psikologi* 9(6):122–32.
- Intă, Roxana-Florina. 2021. "A Literature Review About Burnout Syndrome and How It Can Be Prevented." *Acta Medica Transilvanica* 26(4):11–13. doi: 10.2478/amtsb-2021-0061.
- Intan Purnamasari, Yani Triyani, and Sara Puspita. 2024. "Tingkat Pengetahuan Talasemia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung." *Jurnal Riset Kedokteran* 4(1):25–30. doi: 10.29313/jrk.v4i1.3755.
- Johnson, Aimee K., Sarah R. Blackstone, Ashley Skelly, and Whitney Simmons. 2020. "The Relationship Between Depression, Anxiety, and Burnout Among Physician Assistant Students: A Multi-Institutional Study." *Health Professions Education* 6(3):420–27. doi: 10.1016/j.hpe.2020.04.003.
- Dos Santos Boni, Robson Aparecido, Carlos Eduardo Paiva, Marco Antonio De Oliveira, Giancarlo Lucchetti, José Humberto Tavares Guerreiro Fregnani, and Bianca Sakamoto Ribeiro Paiva. 2018. "Burnout among Medical Students during the First Years of Undergraduate School: Prevalence and Associated Factors." *PLoS ONE* 13(3):1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0191746.
- Sutoyo, Dessy, Rudi Kurniadi Kadarsah, and Iwan Fuadi. 2018. "Sindrom Burnout Pada Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis Anestesiologi Dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran." *Jurnal Anestesi Perioperatif* 6(3):153–61. doi: 10.15851/jap.v6n3.1360.
- Zhu, Pingting, Ting Xu, Huiwen Xu, Qiaoying Ji, Wen Wang, Meiyang Qian, and Guanghui Shi. 2023. "Relationship between Anxiety, Depression and Learning Burnout of Nursing Undergraduates after the COVID-19 Epidemic: The Mediating Role of Academic Self-Efficacy." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20(5). doi: 10.3390/ijerph20054194.